BAB VI

REFLEKSI PENDAMPINGAN

(MEMBANGUN KESADARAN PENGRAJIN BATU MERAH TERHADAP BELENGGU JURAGAN)

A. Melepas Belenggu Monopoli Modal Juragan

Problem terbesar pengrajin batu merah Pelem adalah terbelenggunya pengrajin terhadap pemilik modal atau juragan. Dominasi pemilik modal dalam persoalan pemenuh kebutuhan perekonomian pengrajin telah membangun sistem yang tidak memanusiakan manusia. Pasalnya sebuah usaha keterampilan warisan leluhur mereka yang harusnya dapat mensejahterakan kehidupan pengrajin kini berbalik menjadi sebuah boomerang bagi masyarakat itu sendiri. Hal ini nampak karena belum adanya kesadaraan pengrajin akan power yang selama ini meraka miliki. Keterlibatan pihak lain dalam menguasai, mengelolah, dan memanfaatkan power yang dimiliki pengrajin membuat para pengrajin batu merah mengalami proses pelemahan dan ketidak berdayaan. Sehingga inilah yang menghambat adanya pelaksanaan dalam program pemberdayaan masyarakat

Dalam memaknai hal ini, Gramsci menjelaskan adanya hegemoni. Hegemoni sendiri merupakan sebuah proses penguasaan kelas dominan kepada kelas bawah, dan kelas bawah juga aktif mendukung ide-ide kelas dominan. Di sini penguasaan dilakukan tidak dengan kekerasan, melainkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui bentuk-bentuk persetujuan masyarakat yang dikuasai. Bentuk-bentuk persetujuan masyarakat atas nilai-nilai masyarakat dominan dilakukan dengan penguasaan basis-basis pikiran, kemampuan kritis, dan kemampuan-kemampuan afektif masyarakat melalui konsensus yang menggiring kesadaran masyarakat tentang masalah-masalah sosial ke dalam pola kerangka yang ditentukan lewat birokrasi (masyarakat dominan). Di sini terlihat adanya usaha untuk menaturalkan suatu bentuk dan makna kelompok yang berkuasa .[71]

Jalan keluar dari masalah ini berupa pemberian *bon* atau kredit kepada pengrajin. Harga bahan baku dan kebutuhan hidup yang semakin meningkat tak sebanding dengan hasil keterampilan yang dibayar cukup murah atau tetap oleh juragan. Dalam kegiatan ini pengrajin dibuat bergantung pada pihak yang mengeksploitasi mereka . sebuah proses pelemahan pengrajin sebagai usaha penaturalan sistem yang dibuat juragan.

Dalam hal ini, Karl Marx mengatakan sebagai mana dikutip oleh Anthony Giddens dalam bukunya *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern, Suatu Analisis Karya Tulis Marx, Durkheim dan Weber,* Marx membagi tiga kelas utama dlam struktur masyarakat kapitalis, yaitu kelas buruh upahan (*Wage Labourers*), kelas kapitalis, dan kelas pemilik tanah (*Landowner*). Namun

[71]Anthony Giddens, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern, suatu analisis karya tulis Marx, Durkheim dan Weber,*(Jakarta: UI-Press, 2007), hal.,13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam perkembangan struktu industry kapitalisme hanya memperkenalkan dua kelas saja yakni borjuis dan proletar.

Dari dua kelas diatas masing- masing memiliki peran dan fungsi yang berbeda. Kelas borjuis memiliki dan menguasai alat- alat produksi serta menguasai seluruh rangkaian system produksi. Sedangkan kelas proletar dijadikan sebagai tenaga kerja yang bekerja untuk kelas borjuis dalam rangkaian proses produksi. Kelas proletar sering kali dianggap sebagai kelasnya orang- orang yang hanya memiliki tenaga kerja dan keterampilan saja. Mereka tidak memiliki apapun selain tenaga dan keterampilan untuk bekerja. Sebagai imbalannya, mereka akan menerima gaji dari kaum borjuis dengan jumlah yang sangat rendah. Kedua kelas ini berada dalam suatu struktur sosial hirarkis, kaum borjuis melakukan eksploitasi terhadap kaum proletar dalam proses produksi. Eksploitasi ini akan terus berjalan selama kesadaran semu eksis (false consiousness) dalam diri proletar, yaitu berupa rasa menyerah diri, menerima keadaan apa adanya tetap terjaga.[72]

Dalam paham liberal, rakyatlah yang menentukan segalanya. Dan dalam sistem kapitalisme, untuk bisa membawa masyarakat menuju kemajuan dibutuhkan pemodal (pemilik uang) yang haus akan kekayaan.Globalisasi pada hakikatnya *sosialisme bagi si kaya, kapitalisme bagi si miskin.* Ciri konkrit kemakmuran: tersedianya barang atau komoditas

[72]Indriaty Ismail dan Moch Zuhaili Kamal Bashir, *Karl marx dan konsep perjuangan kelas social*, Internasional Journal Of Islamic Thought, 2012, vol., 1,p.28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam jumlah besar dan terjangkau dari segi harga beli. Tujuan kapitalis adalah keuntungan bukan amal. Marx menyalahkan semua proses ini. Dalam proses ini, Marx melihat adanya penindasan kaum borjuis terhadap kaum buruh dalam rangka memperbesar modalnya.[73]

Beberapa proses pemberdayaan dilakukan guna untuk menyadarkan pengrajin akan belenggu yang selama ini tengah menjeratnya. Melalui diskusi- diskusi singkat bersama para pengrajin akhirnya membuahkan hasil. Berjalannya kembali bank sampah hendanya mampu meningkatkan usaha ekonomi mandiri bagi pengrajin. Mereka sedikit demi sedikit akan melunasi hutang mereka pada juragan dan mulai merintis usaha lewat koperasi bank bank sampah.

B. Memunculkan Kesadaran Untuk Perubahan

Masyarakat atau sekelompok masyarakat dikatakan lemah dan tidak berdaya bila mereka tidak memiliki tiga power atau kuasa atas asset yang seharusnya mereka kuasai, mereka miliki dan mereka kelola. Ketidakberdayaan ini karena adanya pihak yang menguasai, mengelola, memiliki dan memanfaatkan untuk kepentingan lain. Sehingga dengan demikian semakin hari kuasa mereka semakin hilang karena diambil atau dirampas kelompok sosial lain.

[73]*Ibid,106.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, untuk menciptakan kuasa masyarakat atas milik, kelola dan manfaat asset mereka harus dilakukan pemberdayaan atau proses perubahan. Hal ini juga tercantum dalam al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ
يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia[74]

Perubahan yang terjadi diinformasikan oleh Allah Swt. hanya akan terjadi jika dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, baik ke arah baik maupun ke arah buruk. Ketika suatu masyarakat hendak berubah maka masyarakat itu sendirilah yang harus memperjuangkan dan melakukan perubahan, bukan yang lain.

Di samping itu, bukan hanya mereka sendiri yang harus melakukan perubahan, apa yang harus diubah pun dijelaskan dalam ayat ini. Allah Yang Maha tahu menegaskan bahwa yang harus diubah itu adalah segala sesuatu yang terkait dengan apa yang hendak diubah tersebut dan yang meniscayakan terjadinya perubahan. Pangkal dari semua itu adalah

[74] Q.S. Ar- Ra'd ayat 11, Depag. RI, Al- Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman (*mafâhim*). Artinya, untuk mengubah suatu keadaan harus dilakukan perubahan *mafâhim*.

Jika suatu masyarakat hendak mengubah sistem ekonomi kapitalis menjadi ekonomi Islam haruslah dilakukan perubahan pemahaman dalam diri mereka tentang kebobrokan ekonomi kapitalis sekaligus pemahaman tentang kewajiban menerapkan ekonomi Islam dan pemahaman tentang apa dan bagaimana sistem ekonomi Islam. Demikian juga untuk mengubah masyarakat jahiliah menjadi masyarakat Islam; pemahaman jahiliah yang berkaitan dengan pemikiran, perasaan, dan sistem aturan sebagai pembentuk masyarakat harus diubah dan diganti menjadi pemahaman yang berdasarkan Islam.

Dalam pendampingan ini belum sepenuhnya berubah. Munculnya perubahan nyata dari para pengrajin adalah dari kesadaran mereka bahwa selama ini mereka telah terbelenggu terhadap kontrak yang selama ini mereka setujui. Kenyamanan, fasilitas produksi terpenuhi, merasa aman karena kebutuhan keluarga juga terpenuhi justru membuat mereka semakin jatuh dan semakin lemah.

Keberadaan juragan dan semua fasilitas yang disediakan itu semata-mata hanya usaha menaturalkan keadaan pelemahan potensi keterampilan yang dimiliki pengrajin. Mereka yang sebelumnya bisa memproduksi sendiri dan menikmati sendiri hasilnya kini mereka harus berbagi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juragan. Bukan sekedar berbagi hasil hampir keseluruhan hasil milik juragan. Dan masyarakat akan tetap terjerat.

Untuk melepaskan belenggu tersebut peneliti bersama pengrajin berusaha membuat trobosan baru untuk meningkatkan usaha perekonomian pengrajin melalui usahanya sendiri dan tanpa perantara juragan. Trobosan tersebut berupa diadakannya keterampilan baru bagi pengrajin dan di buka kembali bank sampah sebagai akses modal bagi pengrajin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id